

**MANAJEMEN PENDIDIKAN KARAKTER RELIGIUS
SISWA MELALUI PROGRAM PEMBIASAAN DAN
KEGIATAN KEAGAMAAN DI MA AL-IKHLASH JAMBAR
KUNINGAN**

**MANAGEMENT OF STUDENTS' RELIGIOUS CHARACTER
EDUCATION THROUGH THE PROGRAM OF REFERENCE
AND RELIGIOUS ACTIVITIES AT MA AL-IKHLASH JAMBAR
KUNINGAN**

Dedy Jaya

Universitas K.H. Abdul Chalim

Email: Dedyjaya55@gmail.com

Abstrak

Manajemen pendidikan ialah keseluruhan proses penyelenggaraan nya melalui daya atau usaha bersama dua orang atau lebih untuk menggunakan secara efektif, efisien, dan rasional segala sumber yang mendukung tercapainya tujuan pendidikan. Penelitian ini membahas tentang pembentukan karakter religius siswa melalui program pembiasaan dan kegiatan keagamaan di MA Al-Ikhlash Jambar Kuningan. Penelitian ini menggunakan pendekatan dan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun teknik analisa data dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti maka hasil yang didapatkan adalah bahwa pembentukan karakter religius siswa di MA AL-Ikhlash Jambar dapat di terapkan melalui beberapa cara baik pada saat kegiatan pembelajaran maupun diluar jam pelajaran atau kegiatan keagamaan. Adapun implementasi kegiatan keagamaan yang diadakan oleh MA AL-Ikhlash Jambar adalah shalat Dhuha berjama'ah, Doa bersama sebelum memulai pelajaran, shalat wajib berjama'ah, istighotsah bersama, program baca tulis Al-Qur'an, kegiatan hari besar Islam, program Jum'at berbagi. Adapun factor pendukung dan penghambat dalam kegiatan tersebut tentunya ada seperti masih terdapat sebagian siswa yang tidak mengikuti kegiatan tersebut dan juga sebagian sarana prasarana yang belum memadai. Adapun upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah adalah dengan mendiskusikannya dengan wali kelas, kemudian BK dandisertai dengan mengundang orangtua atau wali murid untuk menjalin komunikasi yang lebih mendalam terkait permasalahan yang dihadapi.

Kata Kunci: Manajemen Pendidikan, Karakter Religius

Abstract

Education management is the entire process of organizing it through the joint efforts or efforts of two or more people to use effectively, efficiently and rationally all resources that support the achievement of educational goals. This research discusses the formation of students' religious character through habituation programs and religious activities at MA Al-Ikhlash Jambar Kuningan. This research uses a qualitative descriptive research approach and type. The data collection techniques used by researchers in this research are observation, interviews and documentation. The data analysis technique in this research is using qualitative descriptive methods. From the research conducted by researchers, the results obtained are that the formation of students' religious character at MA AL-Ikhlash Jambar can be applied in several ways both during learning activities and outside class hours or religious activities. The implementation of religious activities held by MA AL-Ikhlash Jambar is Dhuha prayer in congregation, praying together before starting lessons, obligatory prayer in congregation, istighotsah together, Al-Qur'an reading and writing program, Islamic holiday activities, Jum program. 'at share. Of course there are supporting and inhibiting factors in this activity, such as there are still some students who do not take part in the activity and also some infrastructure is inadequate. The efforts made by the school are to

discuss it with the class teacher, then the guidance counselor and accompanied by inviting parents or guardians of students to establish more in-depth communication regarding the problems being faced.

Keywords: Education Management, Religious Character

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal terpenting yang mendukung kemajuan suatu bangsa. Bangsa yang maju dapat diukur dari kualitas dan sistem pendidikannya. Jika kualitas pendidikannya lemah, maka negara tersebut dianggap tertinggal jauh dari negara lain (Awwaliyah, 2017). Pendidikan adalah investasi jangka panjang yang tidak boleh kita abaikan (Afrianto, 2018). Melalui pendidikan seseorang dapat mewujudkan nilai kebenaran, menentukan cara berpikir, mengungkapkan dirinya dalam segala bidang kehidupan dalam suatu kesatuan sosial dan sekaligus mengembangkan fitrahnya, baik fitrah jasmani maupun rohani secara optimal. Dia juga tahu bagaimana mengasah sifat pikiran dan mengendalikan nafsunya (Fahrudin, 2018).

Hal ini disebabkan oleh gagalnya pendidikan karakter oleh orang tua, guru dan masyarakat. Oleh karena itu, tujuan pendidikan tidak hanya untuk mengembangkan potensi intelektual dan keterampilan peserta didik, tetapi harus memiliki nilai-nilai etika dan moral yang baik dalam kehidupan. (Wahyuni, 2002). Diperlukan proses yang berbeda untuk membentuk karakter yang baik, salah satunya melalui pendidikan. Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam pengembangan berbagai ilmu pengetahuan. Menurut Hasan Langgulung, pendidikan adalah pembentukan pola tingkah laku seseorang pada saat seseorang sedang dalam proses pendidikan. (Langgulung, 2003)

Nilai-nilai karakter religius seperti kejujuran, kesopanan, kebersamaan dan religiusitas lambat laun digerosoti oleh budaya asing yang cenderung hedonistik, materialistik, dan individualistik, sehingga nilai-nilai karakter tersebut tidak lagi dianggap penting ketika bertentangan dengan tujuan untuk mencapai. Orang yang berkarakter baik adalah orang yang mampu mengambil keputusan dan bersedia mempertanggungjawabkan akibat dari keputusannya. Inilah tujuan utama pendidikan karakter. Pembentukan karakter merupakan salah satu tujuan pendidikan nasional. Secara umum latar belakang pendidikan karakter bermula dari kebutuhan yang mendesak untuk pelaksanaannya. Pendidikan karakter merupakan kebutuhan yang sangat penting dan mendesak bagi seluruh lapisan masyarakat, terutama bagi peserta didik akibat merosotnya akhlak atau perilaku (Asmani, 2011).

Secara umum karakter religius siswa di madrasah MA Al-Ikhlash Jambar ini sangat baik. Hal ini terlihat dari keseharian siswa yang tinggal di pondok pesantren. Hal tersebut sangat berdampak positif bagi perkembangan karakter siswa. Karena adanya program pembiasaan, seperti membaca Al-Qur'an sebelum memulai belajar dan kegiatan pembelajaran, para siswa juga lebih fokus mempelajari pelajaran agama dalam kehidupan sehari-hari.

Model pembelajaran MA Al-Ikhlash Jambar mengikuti kurikulum yang lebih formal yaitu Kurikulum Nasional 2013. Sekolah ini memiliki dua jurusan yaitu Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Sosial (IPS), meskipun keduanya merupakan program inti pendidikan umum. Namun, sekolah ini tetap berpegang teguh pada budaya religinya, memadukan kurikulum jurusan dengan program dan kegiatan yang berorientasi religi. Selain mata pelajaran agama dan umum juga masih dipelajari seperti ilmu tafsir, ilmu hadits, sejarah kebudayaan Islam. Pembentukan karakter religius siswa

MA Al-Ikhlash Jambor terbentuk karena masih banyak mata pelajaran agama yang diajarkan di kelas.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang dapat digunakan untuk menyelidiki dan memahami makna masalah sosial atau manusia (Choiri, 2009). Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan yang menggunakan penelitian deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif adalah suatu prosedur pemecahan masalah yang menggambarkan keadaan subjek yang diteliti dengan menggunakan fenomena yang tampak sebagai gejala-gejala yang terwujud (Sugiono, n.d.)

Pendekatan penelitian ini menggunakan studi kasus. Studi kasus adalah desain penelitian yang ditemukan di banyak disiplin ilmu, terutama di bidang ilmu evaluasi, di mana peneliti mengembangkan analisis mendalam tentang suatu kasus, program, peristiwa, aktivitas, proses dalam hubungannya dengan satu orang atau lebih. John W. Best (1977) berpendapat bahwa studi kasus adalah tentang segala sesuatu yang signifikan terhadap sejarah atau perkembangan kasus yang berusaha untuk memahami siklus hidup suatu unit tunggal (individu, keluarga, kelompok, lembaga sosial) atau bagian darinya masyarakat). Kasus ini melibatkan penelitian, penggalian data ekstensif, dan analisis intensif interaksi faktor (Hardabi, 2020)

Kehadiran peneliti sangat dibutuhkan dalam mengumpulkan data yang benar sehingga tidak ada yang tidak valid sehingga memperhatikan secara langsung dalam hal yang akan diteliti. Lokasi Penelitian ialah di MA Al-Ikhlash Jambor Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah wawancara (interview), observasi, dan dokumentasi. teknik analisis data yang di pakai ialah teori miles dan Huberman yakni Reduksi data (data reduction), pemaparan data (display data), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (drawing/verifying competencies). Uji Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi (Sugiono, n.d.)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Manajemen pendidikan karakter religius siswa melalui program pembiasaan dan kegiatan keagamaan di MA Al-Ikhlash jambor

Pembentukan karakter religius dilakukan oleh pihak sekolah melalui kegiatan keagamaan. Sekolah mengadakan kegiatan-kegiatan tersebut melalui pembiasaan yang dilaksanakan dengan terus menerus. Pembiasaan yang baik akan memberi pengaruh positif bagi perkembangan sikap siswa. Dengan adanya kegiatan keagamaan yang dibiasakan secara terus menerus akan membuat siswa terbiasa untuk menjalankan kegiatan keagamaan secara sadar dan mandiri karena sudah terbiasa melaksanakannya.

Pendidikan karakter adalah usaha yang direncanakan dan diterapkan secara sistematis dalam membantu peserta didik untuk memahami nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang diwujudkan dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat (Fadilah, n.d.). Pembentukan karakter religius dapat diterapkan dengan beberapa strategi agar dapat menanamkan sikap religius bagi siswa. Adapun strategi yang

dilakukan adalah dengan memberikan kegiatan keagamaan dan beberapa pembiasaan positif baik pada saat kegiatan pembelajaran maupun diluar jam pelajaran atau kegiatan ekstrakurikuler. Upaya yang dilakukan oleh sekolah dalam membentuk karakter religius siswa.

Menurut kepala madrasah karakter religius berhubungan dengan kegiatan keagamaan baik yang dilaksanakan pada kegiatan sehari-hari maupun kegiatan yang dilaksanakan pada hari-hari tertentu. Adapun implementasi kegiatan keagamaan yang diadakan oleh MA Al-Ikhlash Jambar yang merupakan bagian dari strategi pembentukan karakter religius bagi siswa adalah: Sholat Dhuha berjamaah dilanjutkan dzikir dan doa bersama, Do'a bersama sebelum memulai pelajaran, shalat wajib berjamaah, Istighotsah bersama, baca tulis al-Qur'an atau BTQ, kegiatan hari besar Islam, Program Juum'at berbagi. Dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan akan menanamkan nilai-nilai kebaikan bagi siswa dan memberikan kesadaran bagi mereka bahwa tujuan sebenarnya dari manusia diciptakan adalah untuk ibadah. Dengan adanya kegiatan keagamaan secara terus menerus diharapkan dapat membentuk karakter siswa menjadi karakter yang baik atau karakter religius.

Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab kajian teori bahwa kegiatan keagamaan merupakan kegiatan yang dilaksanakan sebagai kegiatan tambahan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran. Pihak sekolah memberikan kegiatan-kegiatan keagamaan yang bermacam-macam bagi siswa. Namun dalam hal ini peneliti memfokuskan penelitian pada kegiatan keagamaan yang diterapkan oleh pihak sekolah. Kegiatan keagamaan merupakan kegiatan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran sekolah yang berisi kegiatan-kegiatan yang positif bagi siswa dan juga sebagai penunjang bagi perkembangan siswa terutama kaitannya dengan pembentukan karakter religius.

Faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter religius siswa melalui program pembiasaan dan kegiatan keagamaan di MA Al-Ikhlash Jambar

Faktor pertama yang menjadi pendukung adalah adanya pendampingan yang melibatkan semua guru dalam kegiatan keagamaan di MA Al-Ikhlash Jambar. Dengan adanya pengawasan yang dilakukan oleh semua guru akan dapat memberikan pengawasan yang lebih ketat terhadap pelaksanaan kegiatan keagamaan. Termasuk pula apabila ada beberapa siswa yang sengaja untuk tidak ikut melaksanakan kegiatan seperti shalat dhuha maka akan ada pendampingan dari guru terhadap siswa tersebut.

Selain itu terdapat pula pengawasan dari para guru wanita terhadap siswi yang tidak ikut melaksanakan kegiatan keagamaan seperti tidak mengikuti shalat dhuha dan shalat wajib berjamaah akan ada pengawasan khusus. Hal tersebut dilakukan untuk mencegah siswi untuk tidak mengikutinya karena alasan sedang haid atau menstruasi. Jadi ada pendampingan apakah siswi tersebut dalam keadaan benar-benar berhalangan atau tidak. Adapun faktor pendukung yang kedua dari kegiatan keagamaan di MA Al-Ikhlash Jambar adalah kepemimpinan kepala sekolah. Dalam hal ini kepala MA Al-Ikhlash Jambar melakukan upaya dan koordinasi yang cukup baik dengan jajarannya. Kepala sekolah sangat mendukung dan atusias dalam kegiatan-kegiatan keagamaan di MA Al-Ikhlash Jambar. faktor pendukung yang ketiga dari kegiatan keagamaan di MA Al-Ikhlash Jambar adalah adanya sarana dan prasarana yang ada di MA Al-Ikhlash Jambar. Sarana yang ada sangat memadai dalam memfasilitasi kegiatan-kegiatan keagamaan seperti adanya masjid dan ruang kelas yang dapat difungsikan menjadi aula di sekolah sehingga kegiatan keagamaan dapat berjalan dengan baik. faktor pendukung yang keempat dari kegiatan keagamaan di MA Al-Ikhlash Jambar adalah pihak sekolah melibatkan siswa yang memiliki latar belakang pendidikan agama yang baik. Selain itu pihak sekolah melibatkan para alumni pada beberapa kegiatan

keagamaan tertentu sehingga terjalin hubungan yang baik antara alumni dengan para siswa sehingga proses berjalannya kegiatan keagamaan di MA Al-Ikhlash Jambar berjalan sangat baik.

Dalam penerapan program pembiasaan dan kegiatan keagamaan di MA Al-Ikhlash Jambar terdapat faktor pendukung dan penghambat. Dalam penerapan kegiatan di sekolah tentunya tidak lepas faktor yang menjadi pendukung dan penghambat. Faktor pendukung dari program pembiasaan dan kegiatan keagamaan di MA Al-Ikhlash Jambar adalah adanya dukungan dari beberapa elemen, termasuk salah satunya adalah warga setempat karena madrasah ini berada di lingkungan yang 100 persen penduduknya adalah muslim. Faktor yang menjadi penghambat dalam pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan di MA Al-Ikhlash Jambar adalah masih ada sebagian siswa yang tidak tertib dan sengaja tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Siswa yang bermasalah tersebut memiliki latar belakang yang berbeda. Ada yang bermasalah dari lingkungan keluarga dan adapula yang berasal dari pengaruh lingkungan yang tidak baik.

Adapun faktor yang menjadi penghambat implementasi pembentukan karakter religius melalui kegiatan keagamaan di MA Al-Ikhlash Jambar adalah ada sebagian sarana prasarana yang memiliki kekurangan dalam menjalankan kegiatan keagamaan pada kegiatan-kegiatan tertentu seperti kegiatan yang melibatkan jumlah seluruh siswa seperti pada peringatan Isra' Mi'raj, maulid Nabi yang melibatkan siswa dalam satu waktu sehingga para siswa berkumpul satu di lapangan karena sarana dan prasarana yang terbatas sehingga apabila terjadi faktor alam seperti hujan maka kegiatan keagamaan tersebut bisa terhambat. Dengan demikian faktor-faktor yang menjadi penghambat bagi pembentukan karakter religius siswa di MA Al-Ikhlash Jambar berasal dari beberapa hal baik yang berupa dari adanya beberapa siswa yang tidak antusias dalam mengikuti kegiatan keagamaan maupun faktor sebagian prasarana yang masih belum memadai.

KESIMPULAN

1. Manajemen pendidikan karakter religius siswa di MA Al-Ikhlash Jambar.

Pembentukan karakter religius dapat diterapkan melalui beberapa cara baik pada saat kegiatan pembelajaran maupun diluar jam pelajaran atau kegiatan ekstrakurikuler. Sebagaimana yang telah dikemukakan pada kajian teori bahwa pembentukan karakter dapat dilaksanakan dengan pembiasaan, pemahaman dan keteladanan. Adapun kegiatan keagamaan yang diterapkan oleh sekolah merupakan bagian dari tahap yang pertama yaitu pembiasaan. Dengan demikian siswa diharapkan dapat terbiasa untuk menjalankan kegiatan keagamaan baik di dalam maupun di luar sekolah. Adapun pada tahap pembiasaan, para siswa diberikan pemahaman oleh guru tentang pentingnya menjalankan kegiatan keagamaan agar siswa dapat menghayati kegiatan yang dilaksanakan. Selanjutnya para guru juga terlibat dalam setiap kegiatan keagamaan dengan ikut berpartisipasi di dalamnya sehingga menjadi contoh bagi siswa. Hal tersebut merupakan bagian dari tahap yang ketiga yaitu keteladanan.

2. Faktor pendukung dan penghambat implementasi kegiatan keagamaan dalam membentuk karakter religius siswa di MA Al-Ikhlash Jambar.

Faktor yang menjadi pendukung kegiatan keagamaan di MA Al-Ikhlash Jambar adalah :

- a. Adanya pendampingan yang melibatkan semua guru dalam kegiatan keagamaan di MA Al-Ikhlash Jambar.

- b. Kepemimpinan kepala sekolah dengan melakukan upaya dan kordinasi yang cukup baik dengan jajarannya serta mendukung dan atusias dalam kegiatan-kegiatan keagamaan di MA Al-Ikhlash Jambar.
- c. Adanya sarana dan prasarana yang ada di MA Al-Ikhlash Jambar yang memadai dalam memfasilitasi kegiatan-kegiatan keagamaan seperti adanya masjid dan ruang kelas yang dapat difungsikan menjadi aula di sekolah.
- d. Pihak sekolah melibatkan siswa yang memiliki latar belakang pendidikan agama yang baik.

Adapun faktor yang menjadi penghambat program pembiasaan dan kegiatan keagamaan di MA Al-Ikhlash Jambar adalah:

- a. Masih ada sebagian siswa yang tidak tertib dan sengaja tidak mengikuti kegiatan keagamaan.
- b. Masih ada sebagian sarana prasarana yang memiliki kekurangan dalam menjalankan kegiatan keagamaan pada kegiatan-kegiatan tertentu seperti peringatan hari besar Islam karena sekolah belum memiliki aula untuk menampung seluruh siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Afrianto. (2018). *Problematika Pendidikan Nasional: Guru, Kurikulum, dan Politik Pendidikan*.
- Asmani, J. M. (2011). *Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di*.
- Awwaliyah, R. (2017). Inovasi Pendidikan. *Jurnal Islam Nusantara*, 01 no, 145.
- Choiri, M. M. (2009). *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Cv. Nata Karya.
- Fadilah. (n.d.). *Pendidikan Karakter*.
- Fahrudin, A. A. (2018). Karakter Berbasis Nilai-nilai Karakter Religius. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 14(1), 42.
- Hardabi. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif dan kuantitatif*. CV. Pustaka Ilmu Group.
- Langgulang, H. (2003). *Asas-Asas Pendidikan Akhlak*. Pustaka Al Husna.
- Sugiono. (n.d.). *Metode Penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*.
- Wahyuni, E. S. (2002). *Manajemen Pendidikan Karakter dalam Pembinaan Akhlak Mulia*.